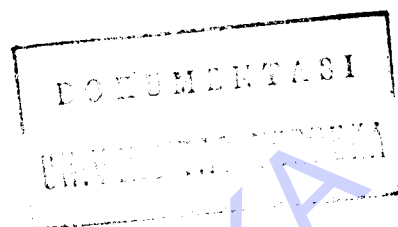




**STUDI PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLA
DAN ANGGOTA KOPERASI PEGAWAI NEGERI
MELALUI SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH
DI PALEMBANG**



OLEH: ASNAH SAID

UNIVERSITAS TERBUKA

**KERJASAMA IKATAN KOPERASI PEGAWAI NEGERI
DENGAN UNIVERSITAS TERBUKA
JANUARI 1990**

DOCUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	Hal
A.	Latar Belakang Penelitian	1
B.	Tujuan Penelitian	6
C.	Hasil Yang Ingin Dicapai	7
BAB II	METODOLOGI	
A.	Prosedur Pengumpulan Data	12
B.	Analisis Data	12
BAB III	HASIL TEMUAN	
A.	Kelompok Badan Amerika	16
B.	Kelompok Pengurus	23
C.	Kelompok Karyawan	32
D.	Kelompok Anggota	39
E.	Persepsi Kemampuan	44
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	65

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkoperasian di Indonesia akhir-akhir ini berkembang cukup pesat, baik secara kuantitas maupun lingkupnya, berkat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya anggota koperasi untuk mengembangkan dan masyarakan koperasi ke seluruh pelosok tanah air. Ini tentu saja tidak terlepas dari perjuangan yang gigih dari pemerintah, para ahli, tokoh masyarakat, serta pengurus koperasi. Selama REP-LITA III misalnya jumlah koperasi meningkat dari 17.430 (1978) menjadi 23.327 (1982), dan tahun 1987 (REP-LITA IV) meningkat menjadi 31.162 buah, jadi terdapat pertumbuhan 6% dalam setahun termasuk KUD. Pada tahun 1988 untuk IKFN saja baik di tingkat pusat maupun daerah jumlah seluruh koperasi 9.454 buah walaupun yang menjadi anggota IKFN baru 8.118 buah dengan jumlah anggotanya seluruhnya sebanyak 1.525.507 yang secara resmi sudah tercatat menjadi anggota.

Perkembangan koperasi seperti ini menuntut adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari insan koperasi itu sendiri, baik itu pengurus, badan pemeriksa, karyawan maupun anggota.

Walaupun koperasi sudah berkembang demikian pesat, ditambah pula dengan usaha pemerintah untuk mendorong terbentuknya berbagai lembaga pendidikan perkoperasian seperti SMEA Koperasi, Akademi Koperasi dan sebagainya. Namun semua itu dirasakan masih belum memadai, belum seimbang dengan pesatnya perkembangan koperasi pada akhir-akhir ini.

Diduga tenaga dan pengurus koperasi saat ini pada umumnya masih diisi oleh tenaga yang belum memiliki keahlian koperasi secara khusus. IKOPIN misalnya, telah dipusatkan untuk mempersiapkan para ahli (scientist) dalam bidang koperasi. Sedangkan pembinaan yang dimaksud di sini lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan tenaga koperasi tingkat menengah ke bawah dalam mengelola organisasi koperasi, menghimpun dan mengerahkan dana untuk modal koperasi, menjalankan usaha serta menyelenggarakan pengawasan terhadap koperasi.

Berdasarkan UU No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian keahlian yang dituntut dari pengelola dan anggota koperasi dapat dirinci seperti berikut:

- a. Pengurus bertugas sebagai manager yang harus memimpin organisasi dan usaha koperasi, untuk ini pengurus dituntut pengetahuan manajemen koperasi sangat berbeda dengan perusahaan atau lembaga pemerintah. Koperasi lebih menekankan kepada sistem kegotong-royongan, kekeluargaan dan kesukarelaan. Sedangkan perusahaan dan instansi pemerintah lebih menekankan kepada pengelolaan berdasarkan manajemen bisnis dan manajemen kedinasan. Oleh karena itu, dalam mengelola koperasi diperlukan bukan saja pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal, akan tetapi juga pengetahuan ekstra yang bertitik tolak dari sikap kekeluargaan dan kegotongroyongan. Di samping itu, karyawan bertugas sebagai orang yang melaksanakan program koperasi yang sudah ditetapkan.
- b. Badan pemeriksa bertugas untuk memeriksa, dan meneliti tata kehidupan perkoperasian. Untuk ini seorang pemeriksa bukan saja harus menguasai manajemen perkoperasian, akan tetapi juga harus menguasai cara supervisi dan penelitian.
- c. Anggota lebih menitik beratkan terhadap memahami dan menyadari hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi. Yang perlu diperhatikan ialah keseimbangan antara penggunaan hak dan kewajiban. Kalau terjadi ketidakseimbangan dalam penggunaan

hak dan kewajiban, dapat dipastikan akan bertabrakan dengan hak dan kewajiban orang lain.

Pada umumnya baik pengurus, badan pemeriksa, karyawan dan anggota koperasi tidak pernah memperoleh pendidikan tentang perkoperasian. Walaupun telah ada lembaga yang berperan untuk membina keterampilan tenaga koperasi di tiap propinsi seperti Balatkop dan Puslatpenkop, namun daya jangkauannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu sangat dirasakan tentang perlunya peningkatan kualitas tenaga koperasi melalui sistem pendidikan yang lebih luwes, dan mempunyai daya jangkau yang lebih luas. Sistem pendidikan seperti ini hendaknya dapat mengenyampingkan kendala dalam hal kesulitan untuk meninggalkan tugas sehari-hari karena terikat oleh pekerjaan di koperasi. Sebagaimana diketahui sebagian besar dari pengurus, badan pemeriksa juga mempunyai pekerjaan pokok lain misalnya sebagai pegawai negeri. Artinya program pendidikan dengan sistem tatap muka biasa tidak sesuai bila memperhitungkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, Pendidikan Jarak Jauh merupakan pilihan yang tepat. Di samping mereka mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuannya, mereka juga tidak perlu meninggalkan pekerjaannya sehari-hari.

Keuntungan lain dari diselenggarakannya pendidikan jarak jauh bagi pengelola dan anggota koperasi ialah lebih pemeratakan kesempatan

pendidikan bagi semua orang baik itu pengelola maupun anggota. Di samping itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik oleh pengelola maupun oleh anggota tidak akan hilang karena pengurusnya dimutasikan akan tetapi akan berlangsung secara terus menerus (life-long education). Sebagai contoh, seorang pengurus sudah mengikuti PJJ, suatu ketika tidak menjadi pengurus lagi, maka ilmu yang sudah dimilikinya tidak akan hilang, atau "terbawa" pergi oleh pengurus yang berganti tadi. Pengurus yang baru dapat melanjutkan kepemimpinannya serta dapat terus menuntut ilmu melalui PJJ. Sementara itu anggota yang lain juga terus mengikuti PJJ. Jadi dalam hal ini tidak akan terjadi kesangsian bahwa "percuma menatar pengurus koperasi karena mereka jadi pengurus hanya sementara).

Kerja sama antara IKPN dengan UT yang dilaksanakan saat ini, dinilai sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pengurus, badan pemeriksa, karyawan dan anggota koperasi di seluruh Indonesia. UT mempunyai pengalaman yang dapat dipakai membantu IKPN dalam mengembangkan PJJ, sedangkan IKPN mempunyai prasarana dan sarana yang sangat bermanfaat bagi pengembangan PJJ.

B. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana digariskan dalam REPELITA V bahwa tujuan yang ingin dicapai lebih ditekankan pada kualitas koperasi yang dirumuskan seperti berikut: "Pembinaan koperasi bertujuan agar setiap koperasi dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan sehat, rapat anggotanya dapat berperan secara berhasil guna, sedangkan pengurus dan badan pemeriksa dapat berfungsi secara efektif".

Salah satu dari kebijaksanaan itu ialah Pembinaan Kelembagaan Koperasi. Langkah yang ditempuh untuk mencapai hak tersebut salah satunya yang terdapat pada butir c yaitu menyelenggarakan pendidikan, kursus-kursus, latihan keterampilan dan penataran bagipara anggota pengurus, anggota badan pemeriksa, para manager dan karyawan koperasi serta aparat instansi terkait lainnya.

Sesuai dengan kebijaksanaan Repelita V tersebut maka melalui kesepakatan kedua belah pihak (IKFN dan UT) kepada UT diminta untuk:

1. Merencanakan dan melaksanakan studi kelayakan yang akan memberikan informasi yang dapat dipakai dalam menyusun kebijakan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di lingkungan IKFN.
2. Menyusun suatu konsep usulan proyek (projec proposal) yang dapat dipakai oleh IKFN sebagai acuan yang lebih khusus untuk

menyelenggarakan pendidikan koperasi jarak jauh. Usulan proyek tersebut antara lain akan berisi: program-program yang akan diusulkan, tujuan, sasaran, strategi implementasi, kerangka waktu dan biaya yang diperlukan.

3. Menyelenggarakan lokakarya untuk mengembangkan dan mematangkan usulan proyek (project proposal) dimaksud.

C. HASIL YANG INGIN DICAPAI

Berdasarkan tujuan tersebut maka hasil yang ingin dicapai ialah:

1. Sekumpulan informasi tentang kebutuhan peningkatan kualitas tenaga koperasi yang terdiri dari pengurus, karyawan, badan pemeriksa dan anggota koperasi.
2. Sebuah usulan proyek dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga koperasi pegawai negeri melalui sistem pendidikan jarak jauh.

PROSEDUR

Untuk mencapai hasil di atas, maka ditempuh langkah-langkah seperti berikut:

1. Studi kelayakan

Studi kelayakan diharapkan akan menjawab sejumlah pertanyaan antara lain:

- a. Kebutuhan training apakah yang perlu diprioritaskan bagi pengurus, karyawan, badan pemeriksa dan anggota koperasi yang tergabung dalam IKFN?
- b. Sistem training yang bagaimanakah yang dianggap cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu berhubungan dengan:
 - 1) pengelolaan;
 - 2) pengembangan bahan;
 - 3) sistem penyampaian; proses belajar dan interaksi akademis;
 - 4) pengawasan dan peningkatan kualitas;
 - 5) pengawasan mutu yang sudah dilatih; dan
 - 6) pelayanan pendukung.

Kesepakatan jawaban atas pertanyaan tersebut merupakan hal yang sangat penting agar disusun prioritas program latihan yang relevan. Salah satu teknik yang banyak dipakai untuk mencapai tingkat kesepakatan yang memadai adalah Teknik Delphi. Melalui teknik ini, seorang sumber informasi tanpa saling mengenal dengan seorang sumber lainnya dapat berdebatkan prioritas training di bidang perkoperasian secara leluasa tanpa ada dominasi atau bias yang berarti. Selanjutnya apabila diperlukan, tingkat kesepakatan

dapat lebih dipertinggi jika hasil pengumpulan tahap pertama dikomunikasikan kembali kepada responden.

Karena singkatnya waktu yang tersedia, maka ada kemungkinan prosedur Delphi yang asli akan dimodifikasi oleh studi ini. Teknik wawancara mungkin juga akan dipakai untuk mendapatkan informasi yang lebih terelaborasi.

2. Penyusunan proposal

Hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik Delphi ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Atas dasar ini kemudian disusun suatu usulan proyek yang memuat program pendidikan perkoperasian bagi pengurus, karyawan, badan pemeriksa dan anggota.

3. Pengembangan kurikulum dan bahan ajar

Sebetulnya tahapan ini tidak dilakukan pada saat ini, karena tahap ini baru dapat dilakukan setelah usulan proyek selesai dan disetujui. Salah satu pendekatan yang populer dalam mengembangkan kurikulum adalah yang disebut DACUM (Developing A Curriculum). Pendekatan ini telah dibuktikan efektif dengan biaya yang juga relatif rendah dalam menentukan tugas-tugas (tasks) yang harus dilakukan oleh seorang karyawan atau staf yang dalam hal ini

pengurus, badan pemeriksa, karyawan dan anggota koperasi. Pada dasarnya Dacum adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada analisis jabatan.

4. Proyek Rintisan (Pilot Project)

Tahapan ini juga tidak dilaksanakan pada saat sekarang, karena akan dilaksanakan setelah terdusun kurikulum/GEFF (butir 3). Akan tetapi ini merupakan langkah penting untuk melihat apakah program yang disusun dapat diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan sistem dan program yang dilaksanakan. Untuk proyek perintisan ini akan dilakukan di satu daerah terpilih.

E. LINGKUP PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan pada bagian prosedur, terdapat beberapa langkah kegiatan sampai pada terselenggaranya program Pendidikan

Jarak Jauh, yang antara lain meliputi:

1. Studi kelayakan
2. Penyusunan proposal proyek
3. Penyusunan kurikulum dan bahan ajar
4. Pelaksanaan proyek perintisan (pilot project)
5. Implementasi program Pendidikan Jarak Jauh dalam skope yang lebih luas.

Dalam tahap kegiatan kedua ini, kegiatan yang dilakukan terbatas sampai pada tahap kegiatan 2 yaitu sampai tersusunya proposal proyek. Tahapan ini akan dievaluasi secara rinci untuk melihat lebih jauh tentang kemungkinan pelaksanaannya, apakah secara teknis feasible, apakah secara ekonomi profitable dan apakah secara sosial acceptable.

- 1) Gambaran keadaan koperasi
- 2) Faktor agar pendidikan dilaksanakan
- 3) Faktor kemampuan.

B A B II

M E T O D O L O G I

A. Metodologi

Yang dimaksud dengan metodologi penelitian ialah strategi umum yang dipergunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang suatu keadaan, biasanya metode ini dapat dipakai juga dalam suatu studi yang memerlukan pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini tujuannya mencari informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

B. Jumlah_Sample

Sample yang diambil di kota madya Palembang adalah sebagai berikut:

1. Gabungan Koperasi Pegawai Negeri
2. Koperasi Citra
3. Koperasi Penerangan
4. Koperasi SMEA Negeri
5. Pusat Koperasi Pegawai Negeri
6. Koperasi Depnaker
7. Koperasi Kejaksaan

8. Koperasi Dharma Karya
9. Koperasi Sehat
10. Koperasi Fos & Giro.

Jumlah responden pada tiap koperasi terdiri dari:

1. Pengurus minimal 3 orang terdiri dari, 1 Ketua, 1 Sekretaris, 1 Bendahara.
2. Badan Pemeriksa Koperasi minimal 2 orang terdiri dari: Ketua dan Sekretaris/anggota.
3. Anggota minimal 3 orang
4. Manajer minimal 1 orang
5. Karyawan minimal 1 orang dari tiap unit.

Di Palembang terkumpul 96 responden, terdiri dari:

Badan Pemeriksa	: 19 responden
Pengurus	: 33 responden
Manajer	: 20 responden
Anggota	: 24 responden

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan pertemuan tatap muka dengan responden. Pertemuan diatur berdasarkan perjanjian yang terlebih dahulu sudah dibicarakan. Sesudah pertemuan berlangsung terlebih

dahulu dijelaskan tentang adanya kerjasama antara IKFN dan Universitas Terbuka, sesudah itu dijelaskan tujuan dari penelitian ini. Kemudian kelompok dibagi atas dua kelompok, yaitu kelompok pertama terdiri dari Pengurus dan Badan Pemeriksa sedangkan kelompok kedua terdiri dari Karyawan dan Anggota. Karena petugas ada dua, kelompok ini dapat berjalan bersamaan, masing-masing petugas membimbing satu kelompok yang memerlukan waktu 3 + jam.

Pada setiap kelompok petugas membagi kuesioner yang sesuai dengan fungsinya, kuesioner tersebut langsung diisi saat itu juga oleh responden dengan diberi pengarahan oleh petugas. Ada dua koperasi yang tidak dapat melaksanakan pengisian kuesioner secara tatap muka, hal ini disebabkan oleh kesibukan para pengurus dan badan pemeriksa. Koperasi tersebut adalah Koperasi Kojaksanaan dan Koperasi Gabungan Koperasi Pegawai Negeri. Pada dasarnya kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu identitas koperasi dan identitas responden. Dalam pengisian data mengenai identitas koperasi, pengisian mesti didiskusikan dengan Pengurus. Untuk kelompok Pengurus, Badan Pemeriksa dan Badan Pemeriksa. Karyawan mengisi kuesioner karyawan sesuai dengan bidang kerjanya.

Untuk kuesioner manajer tidak diisi oleh manajer, sebab di koperasi yang petugas teliti secara kebetulan belum ada istilah manajer, sedangkan kuesioner anggota diisi oleh anggota.

Setelah kuesioner diisi oleh semua responden, petugas melaksanakan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang belum terungkap. Prosedur penelitian yang dilaksanakan menyebabkan setiap petugas mengumpulkan data pada 10 koperasi yang berada di Kota Madya Palembang.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menguraikan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data serta prosedur statistik yang digunakan. Bentuk penyajian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Tabel ini didasarkan pada penjabaran variabel dan pengelompokan variabel.

Data yang terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel yang menunjukkan presentasi.

B A B III

HASIL TEMUAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bersama ini petugas akan membuat suatu deskripsi mengenai koperasi di daerah Palembang. Petugas membuat laporan ini berdasarkan adanya penggolongan kuesioner. Dari hasil jawaban yang diperoleh petugas membuat laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Kelompok Badan Pemeriksa
- B. Kelompok Pengurus
- C. Kelompok Karyawan
- D. Kelompok Anggota
- E. Persepsi Kemampuan

Masing-masing dari tiap kelompok ini dibuat menjadi dua buah bentuk laporan. Bentuk laporan pertama mengenai deskripsi secara umum tentang koperasi, sedangkan bentuk laporan kedua adalah persepsi kemampuan mengenai kelompok tersebut. Persepsi kemampuan ini dilihat pada 4 kelompok yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan.

Adapun hasil jawaban dari tiap kelompok akan diuraikan masing-masing.

A. Kelompok Badan Pemeriksa

Hasil jawaban yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan (dari kuesioner) adalah sebagai berikut:

1. Lingkup usaha, melayani anggota saja 7 (100%).
2. Bidang usaha, jual beli/toko 3 (43%), simpan pinjam 5 (71%), perkreditan 4 (57%).
3. Lokasi tempat usaha terbentuk kantor 6 (86%), tempat khusus yang sudah terjangkau 2 (29 %).
4. Jumlah tenaga:
 - a) Pengurus : 5 orang
 - b) Badan Pemeriksa : 3 orang
 - c) Karyawan : 3 orang
 - d) Anggota minimal 100 orang s/d 1.000 orang
5. Jumlah modal dasar dan kerja umumnya tidak ada yang tahu.
6. Fasilitas yang dimiliki:
 - a) mesin hitung 3 buah
 - b) brankas 2 buah
 - c) kalkulator 6 buah
 - d) cash register 1 buah
 - e) timbangan 1 buah

f) mesin tik 1 buah

g) fieling kabinet 1 buah

Status kantor:

a) Pinjam 3 (43%)

b) Milik sendiri 1 (14 %)

Pendidikan terakhir

a) SMTA 4 (57 %)

b) Sarjana 3 (43%)

Memperoleh pendidikan perkoperasian secara resmi yang diselenggarakan oleh IKFN tingkat nasional 1 (14%), yang belum 6 (86 %).

Jumlah tenaga yang sudah mengikuti pendidikan latihan koperasi:

a) Pengurus 6 (86 %) sudah

b) Badan Pemeriksa 2 (29%) sudah

c) Karyawan 5 (7 %) sudah

d) Anggota (7 PKFN) 25 (43%) sudah

1. Yang menjadi penyebab belum mengikuti penataran

a) belum mendapat giliran 7 (100%).

b) waktu yang sibuk 7 (100%)

c) tidak diizinkan meninggalkan kantor 7 (100%)

d) pendidikan dilaksanakan sangat jarang 3 (43 %)

1) biaya mahal 7 (100%)

2) jarak jauh 7 (100%)

3) Materi penataran yang menjadi prioritas untuk diberikan:

- 1) Pendidikan praktis/keterampilan - 2
- 2) Pendidikan kesadaran perkopersian (mental) - 1
- 3) Refreshing pengetahuan - 6
- 4) Pendidikan menambahkan landasan koperasi - 3
- 5) Pendidikan yang menjabarkan peraturan/kebijakan - 4
- 6) Pendidikan peningkatan sistem pengawasan - 5

4) Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, kesulitan yang

dihadapi ialah:

- a) Meningkatkan kemampuan tenaga perawai dalam hal:
 - Kurangnya tenaga ahli/keterampilan, upah yang minimum, dan kesibukan pekerjaan lain
- b) Dalam meningkatkan usaha koperasi:
 - kurang tenaga terampil
 - kurang modal/sarana/tenaga
 - kurang motivasi
 - kurang mampu dalam memilih lapangan usaha
- c) Dalam menggali sumber dana
 - tak ada sponsor

- sulit cari tambahan modal
- peminjaman dana di Bank yang ketat.
- d) Dalam menerapkan kebijakan peraturan/hukum
 - kurang sadar dalam menegakkan peraturan
 - kurang pendidikan
- e) Dalam mengelola manajemen kantor
 - kurangnya personil yang bekerja
 - adanya pekerjaan yang rangkap
- f) Dalam komunikasi antara instansi umumnya baik.
- g) Dalam memperluas penamabahan anggota.
 - instansi kurang mendukung
 - harus disesuaikan dengan Anggota n Dasar Koperasi
- h) Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan
 - belum ada petugas khusus yang menanganinya.
- i) Prioritas yang perlu mendapatkan peningkatan
 - pendidikan anggota secara in
 - penyederhanaan peraturan koperasi
 - menghilangkan saling curiga
 - kesadaran anggota untuk berpartisipasi
 - penambahan modal
 - pendidikan untuk karyawan ke arah profesional

15. Keyakinan akan pendidikan koperasi dapat dilaksanakan melalui

Program Pendidikan Jarak Jauh adalah sebagai berikut:

- kurang begitu yakin 2 (29 %)
- yakin 4 (57%)
- yakin sekali 1 (14%)

16. Dukungan dinas dalam menunjang program pendidikan Jarak Jauh:

- yakin bisa mendukung 6 (86%)
- kurang yakin 1 (14%)

17. Badan Pemeriksa mungkin mengikuti sistem pendidikan ini dari

segi:

- waktu 4 (57%)
- kemampuan 6 (86%)
- motivasi 7 (100%)
- Biaya 4 (57%)
- Lokasi 7 (100%)

18. Diperlukan mekanisme penunjang hal berikut yang ada di

koperasi adalah sebagai berikut:

- pertemuan teratur 3 (43%)
- penataran terakhir 3 (43%)
- organisasi teratur 3 (43%)
- arisan 1 (14%)

9. Lembaga yang dapat terlibat dalam penyelenggaraan sistem

Belajar Jarak Jauh:

a) IKFN	: 7 (100 %)
b) Kanwil Depkop/Kandepkop	: 7 (100 %)
c) Fuslatbenkop	: 7 (100 %)
d) Dekopin/Dekopindo	: 6 (86 %)
e) Perguruan Tinggi	: 5 (71 %)
f) Koperasi Primer	: 4 (57 %)
g) Sekolah SMA	: 3 (43 %)

20. Tenaga KFN yang dapat dimanfaatkan pada sistem ini

- Tutor	6 (86 %)
- Penulisan Bahan Belajar	4 (57 %)
- Pembimbing praktek	6 (86 %)

21. Media yang paling tepat untuk Badan Pemeriksa

- Modul	6 (86%)
- Koresponden	3 (43%)
- Kaset/audio	5 (71%)
- TVRI/lain	—

22. Fasilitas yang ada

- Perpustakaan Umum	1 (14%)
- Buku Sumber	2 (29%)

- OHP 1 (14%)
- Tempat belajar 3 (47%)

23. Adanya hubungan kerja dengan instansi lain yaitu:

- a) Koperasi Sekunder 6 (86 %)
- b) Kanwil Depkop 5 (71 %)
- c) Pemda 4 (57 %)
- d) PGRI 1 (14 %)
- e) Bank 2 (29 %)
- f) Koperasi lainnya 4 (57 %)
- g) Koperasi jasa audit 2 (29 %)
- h) Dekopin/Dekopindo 1 (43 %)
- i) Koperasi Asuransi Indor a 2 (29 %)

B. KELOMPOK PENGURUS

Hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner kelompok II yang terdiri dari 10 orang pengurus sebagai berikut:

1. Lingkup Usaha

- a. Melayani anggota saja 10 (100%)
- b. Melayani masyarakat luas 1 (10 %)
- c. Melayani tetangga 1 (10 %)

Bidang_Usaha

- | | |
|--------------------------|----------|
| a. Jual beli toko | 3 (30 %) |
| b. Simpan pinjam | 9 (90 %) |
| c. Menjual jasa | 2 (20 %) |
| d. Perkreditan | 6 (60 %) |
| e. Menjual beras pegawai | 1 (10 %) |
| f. Perumahan | 1 (10 %) |

Lokasi_tempat_usaha

- | | |
|---------------------|----------|
| a. Berbentuk kantor | 7 (70 %) |
| b. Sekolah | 2 (20 %) |
| c. Pertokoan | 1 (10 %) |

Jumlah_Tenaga

- | | |
|--|---------|
| a. Pengurus | 5 orang |
| b. Badan Pemeriksa | 3 orang |
| c. Karyawan | 3 orang |
| d. Anggota minimal 80 orang maksimal 1.000 orang | |

Modal dasar dan modal kerja umumnya tidak diketahui jumlahnya.

Fasilitas yang ada:

- | | |
|------------------|--------|
| a) mesin hitung | 4 buah |
| b) brankas | 2 buah |
| c) kalkulator | 8 buah |
| d) cash register | 1 buah |

- d) GKPN 2 orang lingkup Propinsi
 2 orang lingkup Kabupaten
- e) Dekopinwil 1 orang lingkup Propinsi
- f) KPN 2 orang lingkup Kabupaten
- g) Koperasi 1 orang lingkup Propinsi

lain (Balai Pengembangan Produktivitas)

11. Jumlah tenaga yang sudah mengikuti pendidikan latihan koperasi:

Pengurus	41 orang	-	belum
	12 orang	-	sudah
Badan Pemeriksa	25 orang	-	belum
	2 orang	-	sudah
Karyawan	12 orang	-	belum
	1 orang	-	sudah
Anggota	4 orang	-	sudah

12. Yang menyebabkan tidak banyak mengikuti penataran disebabkan oleh:

- a) belum mendapat giliran 9 orang (90%)
- b) tidak diizinkan meninggalkan kantor 10 orang (100%)
- c) pendidikan sangat jarang dilaksanakan 8 orang (80%)

Materi penataran menjadi prioritas untuk diberikan:

- a) Pendidikan praktis/keterampi . . . - 2
- b) Pendidikan kesadaran perkopersian (mental) - 1
- c) Refreshing pengetahuan . . . - 6
- d) Pendidikan landasan koperasi . . . - 3
- e) Pendidikan yang menjabarkan peraturan/
dan hukum . . . - 4
- f) Pendidikan peningkatan sistem pengawasan . . . - 6

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, kesulitan yang

dihadapi:

- a) Meningkatkan kemampuan tenaga pegawai dalam hal:
 - keterampilan pegawai yang kurang
 - pegawai yang mempunyai dw fungsi - (dinas)
 - kurangnya motivasi
 - pegawai yang tidak menguasai pembukuan
- b) Dalam meningkatkan usaha koperasi
 - terbatasnya modal dan sarana
 - tenaga tetap pegawai kurang
 - kurang menguasai pasar
 - terombang-ambing diantara perekonomian masyarakat
- c) Dalam menggali sumber dana
 - tidak ada bantuan dari lembaga manapun

- belum ada kesadaran menabung
 - pemungutan uang sulit dilaksanakan, sebab harus memenuhi beberapa syarat.
- d) Dalam menerapkan kebijakan peraturan/hukum
- banyaknya peraturan yang harus dipenuhi
 - kurang tanggap anggota dalam menerapkan peraturan
 - sulit menanamkan disiplin dan berdasarkan hukum
- e) Dalam mengelola manajemen kantor
- banyaknya pegawai tugas rangkap
 - terbatasnya waktu
 - belum mempunyai kantor sendiri
- f) Dalam komunikasi antar koperasi
- kurang ada kerjasama
 - belum adanya alat/sarana untuk komunikasi
- g) Dalam memperluas/menambah anggota koperasi
- kurang pembinaan terhadap anggota
 - terikat dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
 - Adanya pembatasan dalam ruang lingkup dinas
 - Kurang adanya kepercayaan terhadap koperasi.
- h) Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan
- kurang petunjuk dari Depkop

- tidak seragamnya peraturan koperasi
- menyangkut masalah kejujuran dan keterampilan

15. Sesuai dengan kesulitan tersebut yang perlu mendapatkan prioritas peningkatan:

- a) pendidikan penyuluhan kepada anggota secara kontinue
- b) keikutsertaan pimpinan instansi & Pemda setempat
- c) keseragaman peraturan koperasi
- d) penghapusan keuntungan
- e) penambahan permodalan
- f) Penataran mengenai pembukuan
- g) harus kantor sendiri
- h) peningkatan keterampilan secara profesional

16. Pendidikan koperasi dapat dilaksanakan melalui sistem pendidikan Jarak Jauh. Program Pendidikan Jarak Jauh:

- kurang begitu yakin 1 (10 %)
- yakin 8 (80%)
- yakin sekali 1 (10%)

17. Apabila pendidikan ini dilaksanakan, kantor dinas tempat koperasi tersebut mendukung program ini sebagai berikut:

- mendukung 9 (90%)
- yakin sekali mendukung 1 (10%)

18. Pendidikan Jarak Jauh ini dapat diikuti dilihat dari segi:

- a) waktu yang tersedia 10 (100%)
- b) kemampuan 10 (100%)
- c) motivasi 10 (100%)
- d) izin dari kantor 9 (90%)
- e) Biaya 6 (60%)
- f) Lokasi 10 (100%)

19. Sistem pendidikan Jarak Jauh ini membutuhkan mekanisme penunjang yang ada di koperasi tersebut adalah:

- pertemuan secara teratur 6 (60%)
- penataran rutin, secara teratur 1 (20%)
- organisasi perhimpunan teratur 2 (20%)
- arisan 2 (20%)

20. Organisasi yang dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan Belajar Jarak Jauh adalah sebagai berikut:

- a) IKFN/GKFN/PKFN : 10 (100%)
- b) Kanwil Depkop/Kandepkop : 10 (100%)
- c) Puslatbenkop/Balatkop : 10 (100%)
- d) Dekopin/Dekopinwil/
Dekopindo : 9 (90%)
- e) Koperasi jasa audit : 4 (40%)
- f) Perguruan Tinggi : 9 (90%)

f) Koperasi Primer : 6 (60 %)

g) Sekolah SMA/SMEA : 6 (60 %)

Tenaga KFM yang dapat dimanfaatkan untuk membantu sistem belajar ini:

- Tutor 22 orang
- Penulisan Bahan Belajar 5 orang
- Pembimbing praktek 9 orang

Media yang paling tepat untuk Pengurus dalam menyelenggarakan sistem Belajar Jarak Jauh ini adalah:

- Modul 9 (90 %)
- Koresponden 3 (30 %)
- Kaset/audio 5 (50 %)

Fasilitas yang ada di koperasi untuk membantu sistem belajar ini:

- Perpustakaan Umum 3 (30%)
- Buku Sumber 4 (40%)
- Tempat ruang belajar 6 (60%)
- Buletin Koperasi 1 (10%)

Hubungan kerja dengan instansi lain adalah sebagai berikut:

a) Koperasi Sekunder 10 (100%)
(IKFN, GKFN, PKFN)

b) Kanwil Depkop/Kandepkop 8 (80 %)

c) Pemda	7 (70 %)
d) PGRI	4 (40 %)
e) Bank	5 (50 %)
f) Koperasi lainnya	6 (60 %)
g) Koperasi jasa audit	3 (30 %)
h) Dekopin/Dekopindo/Dekoninwil	7 (70 %)
i) Koperasi Asuransi Indonesia	4 (40 %)

C. KELOMPOK KARYAWAN

Hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner kelompok Karyawan, yaitu hasil jawaban dari 6 kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Usaha

Melayani anggota saja 6 (100%)

2. Bidang Usaha

1. Jual beli toko 2 (33%)

2. Simpan pinjam 4 (67%)

3. Menjual jasa 1 (17%)

3. Lokasi tempat usaha

1. Kantor 5 (83%)

2. Sekolah 1 (17%)

3. Pertokoan 1 (17%)
4. Tempat khusus yang mudah terjangkau 1 (17%)
4. Alat/fasilitas yang dimiliki:
 1. Mesin hitung 4 (67%)
 2. Brankas 3 (50%)
 3. Kalkulator 6 (100%)
 4. Cash register 2 (33%)
 5. Mesin tik 1 (17%)
5. Status gedung kantor:
 1. Pinjaman 1 (33%)
 2. Milik sendiri 4 (67%)
6. Status di koperasi:
 1. Karyawan tetap 3 (50%)
 2. Karyawan tidak tetap 3 (50%)
7. Bagian atau unit tempat bekerja:
 1. Ketatausahaan/administrasi 5 (83%)
 2. Pelayanan anggota 4 (67%)
 3. Perqudangan barang 1 (17%)
 4. Keuangan/kasir 1 (17%)

5. Pembukuan 1 (17%)
6. Arsip 4 (67%)
7. Penagihan (50%)
8. Pendidikan terakhir
1. SMP 2 (33%)
2. SMA 4 (67%)
9. Pendidikan perkoperasian yang diperoleh secara resmi adalah sebagai berikut:
- a) IKPN 1 (17%) lingkup Propinsi
- b) Balatkop 1 (17%) lingkup Propinsi
- c) Fuslatpenkop 1 (17%) lingkup Kabupaten
- d) PKPN 1 (17%) lingkup Propinsi
- d) GKPN 1 (17%) lingkup Propinsi
10. Yang menyebabkan tidak banyak mengikuti penataran disebabkan oleh:
- a) belum mendapat giliran 3 (50%)
- b) tidak bisa ikut karena sibuk 1 (17%)
- c) tidak diizinkan meninggalkan kantor 3 (50%)
- d) pendidikan sangat jarang dilaksanakan 5 (83%)
- e) biaya untuk penataran cukup mahal 1 (17%)
- f) jarak ke penataran terlalu jauh 1 (17%)

11. Keuntungan mengikuti penataran adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| a) untuk promosi jabatan/kenaikan pangkat | 0 (0%) |
| b) kenaikan gaji/upah | 0 (0%) |
| c) menambah pengetahuan dan keterampilan tentang koperasi | 5 (93%) |
| d) memperlancar tugas di koperasi | 5 (93%) |

12. Kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehari

- | | |
|--|---------|
| a) kurang keterampilan/pengetahuan perkoperasian | 3 (50%) |
| b) beban kerja terlalu banyak | 2 (33%) |
| c) tidak ada pembinaan | 2 (33%) |

13. Pendidikan/latihan, perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|----------|
| a) berkaitan dengan pengelolaan/manajemen | 5 (83%) |
| b) pengembangan usaha | 6 (100%) |
| c) pengembangan kelembagaan dan organisasi | 4 (67%) |
| d) peningkatan kemampuan pegawai | 4 (67%) |
| e) pengembangan uraian jabatan | 3 (50%) |
| f) mental/kesadaran berkoperasi | 4 (67%) |
| g) sistem pelayanan terhadap anggota | 4 (67%) |
| h) dasar-dasar perkoperasian | 5 (83%) |

1) peraturan dan kebijaksanaan tentang koperasi 5 (83%)
14. Jenjang pendidikan yang paling cocok adalah sebagai berikut:

1. pelatihan dengan sertifikat 3 (50%)
2. pendidikan Diploma 2 1 (17%)
3. Pendidikan Diploma 3 2 (33%)

15. Pendidikan koperasi dapat dilaksanakan melalui program pendidikan Jarak Jauh adalah sebagai berikut:

1. kurang begitu yakin 3 (50%)
2. yakin sekali 3 (50%)

16. Pendidikan Jarak Jauh dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan para pengelola dan anggota di bidang perkoperasian, kantor tempat dinas mendukung program tersebut adalah sebagai berikut:

1. tidak yakin 1 (17%)
2. yakin 2 (33%)
3. yakin sekali 3 (50%)

17. Mengikuti pendidikan Jarak Jauh yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan perkoperasian mungkin dari segi:

- a) waktu yang tersedia 6 (100%)
- b) kemampuan 6 (100%)
- c) motivasi 6 (100%)

- d) izin dari kantor 6 (100%)
- e) Biaya 3 (50%)
- f) Jarak tempat tinggal 5 (100)

18. Untuk mengimpelementasikan Pendidikan Jarak Jauh dalam perkoperasian, diperlukan mekanisme penunjang. Mekanisme penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

- pertemuan/rapat bulanan teratur 4(67%)
- penataran rutin/teratur 2 (33%)
- organisasi/perhimpunan teratur 4 (67 %)
- arisan teratur 2 (20 %)

19. Organisasi/lembaga lain yang berkaitan dengan koperasi yang mungkin bisa dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan adalah sebagai berikut:

- a) GKPN : 5 (83%)
- b) PKPN : 5 (83%)
- c) Kanwil Depkop/Kandepkop : 5 (83%)
- d) Dekopin : 5 (83%)
- e) Dekopinwil : 5 (83%)
- f) Koperasi Primer : 5 (83%)
- g) Pendidikan Tinggi terdekat: 4 (67%)
- h) Koperasi Jasa Audit/KJA : 3 (50%)

i) Sekolah SMA/SMEA : 3 (50%)

20. Tenaga KPN yang dapat dimanfaatkan untuk membantu sistem belajar ini:

- Tutor 16 orang
- Penulisan Bahan Belajar 12 orang
- Pembimbing praktek 8 orang

21. Bila pendidikan Jarak Jauh untuk tenaga koperasi ini dilaksanakan, media paling tepat adalah sebagai berikut:

- a. Modul 6 (100%)
- b. Koresponden/surat menyurat 6 (100%)
- c. Kaset/audio 4 (67%)
- d. Program TV 3 (50%)
- e. Koran/Majalah Koperasi 1 (17%)

22. Fasilitas yang ada di koperasi untuk membantu sistem belajar ini:

- a. Perpustakaan Umum 1 (17%)
- b. Buku Sumber/Paket 3 (50%)
- c. OHP 1 (17%)
- d. Tempat ruangan/
sanggar 4 (67%)

23. Hubungan kerja dengan unit/instansi sehingga memungkinkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a) PKPN	5 (83 %)
b) Kanwil Depkop/Dekopda	5 (83 %)
c) Pemda	5 (83 %)
d) PGRI	2 (33 %)
e) Bank	2 (33 %)
f) Koperasi lain	5 (83 %)

D. KELOMPOK ANGGOTA

Hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner kelompok Anggota, yaitu hasil jawaban dari 12 kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Usaha

Melayani anggota saja	12 (100%)
-----------------------	-----------

2. Bidang Usaha yang diikuti

1. Jual beli/toko	6 (50%)
2. Simpan pinjam	10 (83%)
3. Menjual jasa	3 (25%)

3. Lokasi Koperasi

- | | |
|--------------------|----------|
| 1. Mudah dijangkau | 11 (92%) |
| 2. Strategis | 3 (25%) |

4. Jenis kelamin

- | | |
|---------------|----------|
| 1. Laiki-laki | 11 (92%) |
| 2. Perempuan | 1 (25%) |

5. Pekerjaan

- | | |
|----------------------------|---------|
| 1. Guru | 2 (17%) |
| 2. Karyawan | 9 (75%) |
| 3. Karyawan sebuah sekolah | 1 (8%) |

6. Yang mendorong menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|----------|
| a. Wajib masuk anggota | 2 (17%) |
| b. Keinginan sendiri karena dapat kemudahan | 11 (92%) |
| c. Bisa menabung | 7 (58%) |
| d. lain-lain | 1 (8%) |

7. Keuntungan yang diperoleh setelah masuk anggota koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meminjam barang 4 (33%)
- b. Dapat meminjam uang 10 (83%)
- c. Harga lebih murah dari di luar 4 (33%)
- d. Dapat memperoleh keuntungan SHU 12 (100%)
- e. Memperluas pergaulan 9 (75%)

8. Kesulitan yang dihadapi selama menjadi anggota koperasi adalah sebagai berikut:

	Tidak	Ya
a. pelayanan kurang memadai	6 (50%)	4 (33%)
b. prosedur peminjaman berbelit-belit	8 (67%)	2 (17%)
c. letak koperasi jauh dari tempat tinggal	6 (50%)	4 (33%)
d. kurang petugas pelayanan	7 (58%)	3 (25%)
e. persediaan barang/uang untuk dipinjam terbatas	5 (42%)	5 (42%)
f. jangka waktu peminjaman terlalu pendek	8 (67%)	2 (17%)

9. Dalam kaitannya dengan kegiatan koperasi, hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

	Tidak	Ya
a. Peraturan yang ada kurang dikomunikasikan	7 (58%)	5 (42%)

- ke anggota
- b. Kurang informasi mengenai kegiatan ko- 8 (67%) 4 (33%)
operasi
- c. kurang kerja sama dengan instansi lain 8 (67%) 4 (33%)
- d. tidak ada pedoman operasi yang dapat 7 (58%) 5 (42%)
dipedomni oleh anggota
10. Minat untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkoperasian dengan sistem pendidikan Jarak Jauh adalah sebesar 100% (12).
11. Pendidikan koperasi dapat dilaksanakan melalui program pendidikan Jarak Jauh dengan jawaban sebagai berikut:
1. yakin 9 (75%)
 2. yakin sekali 3 (25%)
12. Bila pendidikan Jarak Jauh dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan para pengelola dan anggota koperasi, kantor tempat dinas mendukung program tersebut sebesar 100% (12).
13. Pendidikan Jarak Jauh yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan perkoperasian mungkin dilaksanakan dari segi:
- a) waktu yang tersedia 11 (92%)
 - b) kemampuan 9 (75%)
 - c) motivasi 11 (92%)

- d) izin dari kantor 9 (75%)
- e) Biaya 4 (33%)
- f) Kesibukan pekerjaan 6 (50%)

14. Untuk mengimplementasikan Pendidikan Jarak Jauh dalam perkoperasian, diperlukan mekanisme penunjang. Mekanisme penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. pertemuan/rapat bulanan teratur 1 (19%)
- b. penataran rutin/teratur 7 (58%)
- c. organisasi/perhimpunan teratur 8 (67%)
- d. arisan teratur 1 (19%)

15. Organisasi/lembaga lain yang berkaitan dengan koperasi mungkin bisa dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan latihan adalah sebagai berikut:

- a) GKPN : 9 (75%)
- b) PKPN : 9 (75%)
- c) Kanwil Depkop/Kandepkop : 10 (83%)
- d) Dekopin : 6 (50%)
- e) Dekopinda : 7 (58%)
- f) Koperasi Primer : 4 (33%)
- g) Pendidikan Tinggi terakreditasi : 6 (50%)
- h) Sekolah SMA/SMEA : 6 (50%)

16. Tenaga KFN yang dapat dimanfaatkan untuk membantu sistem belajar ini:

- Tutor 27 orang
- Penulisan Bahan Belajar 27 orang
- Pembimbing praktek 48 orang

17. Fasilitas yang ada di koperasi untuk membantu sistem belajar ini:

- a. Perpustakaan Umum 7 (58%)
- b. Buku Sumber/Paket 5 (42%)
- c. OHP 1 (8%)
- d. Tempat ruangan/
sanggar 5 (42%)

E. PERSEPSI KEMAMPUAN

Data yang dilaporkan pada uraian ini adalah mengenai kemampuan. Persepsi kemampuan ini menggambarkan kemampuan apa saja yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai.

- 1) Untuk Badan Pemeriksa kemampuan dalam bidang organisasi
 - Audit
 - Teori Koperasi

2) Untuk Pengurus kemampuan dalam bidang:

- Manajemen
- Administrasi
- Organisasi
- Permodalan
- Akuntansi
- Kepemimpinan
- Teori Koperasi
- Pemasaran dan Pemasalahan

3) Untuk Karyawan kemampuan dalam bidang lain:

- Azas/Landasan Koperasi
- Bagian Penjualan
- Kasir
- Pembukuan
- Organisasi/kearsipan
- Bagian Gudang
- Bagian Pembelian
- Pramuniaga
- Pembantu Umum
- Pemasaran

4. Untuk anggota kemampuan dalam bidang Dasar dan Landasan Koperasi.

Persepsi kemampuan tersebut dapat dilihat pada halaman berikut ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

S

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
Manajemen						
Menyusun perencanaan kegiatan koperasi yang jelas baik semester, tahunan, dan tahunan	DK	15				
	BDK	8				
Menguasai teknik-teknik pengawasan yang berguna bagi kegiatan koperasi	DK	12	2			
	BDK	5	4			
Mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada RAT, Pengurus dan Badan Pemertua.	DK	13	3			
	BDK	4	2		1	
Membuat pola kebijakan-kebijakan yang berguna bagi kepentingan pengelola koperasi	DK	12	1			
	BDK	5	5			
Mengidentifikasi kebutuhan pasar (manajemen pemasaran)	DK	3	5			
	BDK	7	6	2		
Mengendalikan produksi (manajemen produksi)	DK	4	11	3		
	BDK	4		1		
Mengendalikan harga sesuai dengan keadaan pasar	DK	7				
	BDK	5	7	4		
Menyencanakan pengalokasian dana	DK	10	6			
	BDK	2	3	1	1	
Menyencanakan/pengelolaan pegawai (pegawai, gaji)	DK	10	6			
	BDK	3	2	2		
Mampu menyusun tingkat pengembangan kemitraan	DK	5	7			
	BDK	6	5			

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUSAHAAN	SP	P	KP	TP	TPS
modalan						
apat mencari dan menggali sumber modal gi koperasi	DK	11	3			
	BDK	6	3			
apat menyusun anggaran koperasi menu- it persyaratan yang benar.	DK	14	3			
	BDK	3	3			
mpu menginventarisikan modal dalam erbagai bentuk usaha	DK	12	2			
	BDK	5	3	1		
mpu memanfaatkan cadangan (modal) ntuk kepentingan koperasi	DK	13	4			
	BDK	4	2			
mpu membuat rencana alokasi biaya	DK	12	4			
	BDK	5	2			
mpu mengendalikan biaya	DK	17	2			
	BDK	4				
mpu menemukan usaha untuk meningkat- an SHU	DK	9	7			
	BDK	4	2	1		
nghitung SHU.	DK	12	6			
	BDK	2	1		2	
mpu melakukan evaluasi dan analisa modal operasi	DK	8	9			
	BDK	3	2			
mpu membuat laporan atas modal koperasi	DK	10	9			
	BDK	4				
.....						
.....						

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
1. Mampu menerapkan tingkat manajemen (top, middle, lower) sesuai dengan kebutuhan kerja.	DK	9	5			
	BDK	4	5			
2.						
Administrasi						
1. Mengisi buku daftar anggota	DK	20	1	1		
	BDK		1			
1. Mengisi buku daftar pengurus, Badan Pemeriksa	DK	18	2			
	BDK	1	1	1		
1. Mengisi buku daftar simpanan anggota	DK	20	3			
	BDK					
1. Memahami dan dapat mengisi buku notulen simpanan anggota keputusan RAT dan rapat pengurus	DK	14	7			
	BDK	1	1			
1. Memahami dan dapat mengisi buku daftar manajer dan karyawan	DK	14	3			
	BDK	3	3			
1. Mampu mengelola buku penunjang termasuk buku tamu, buku saran anggota, notulis rapat Badan Pemeriksa, catatan kejadian penting, anjuran pejabat/ instansi, agenda dan ekspedisi, inventaris, catatan dan saran Badan Pemeriksa.	DK	14	7			
	BDK		1	1		
1. Mengelola administrasi perkantoran (pemeliharaan, gedung, pajak, listrik)	DK	13	5			
	BDK	4	1			
1. Mengelola administrasi (alat-alat-perengkapan)	DK	14	6			
	BDK		2	1		
.....						

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
10. Mengelola dan melaksanakan administrasi kearsipan (agenda, ekspedisi).	DK	19	3			
	BDK	1				
11. Melaksanakan surat menyurat secara benar (menurut aturan)	DK	17	5			
	BDK	1				
12. Membuat dan menganalisa laporan	DK	15	4			
	BDK	3	1			
13. Mengelola administrasi pedagang	DK	9	1			
	BDK	3	8	1		
14.						
Organisasi						
1. Mampu membuat/menyusun struktur organisasi koperasi	DK	12	6			
	BDK	3	2			
2. Membuat dan melaksanakan tugas dari setiap alat perlengkapan koperasi (RAT, Pengurus, Pemeriksa, Karyawan)	DK	12	5			
	BDK	3	3			
3. Menjalin hubungan kerja antar di koperasi	DK		5			
	BDK	1	5			
4. Menguasai secara benar Anggaran /Anggaran Rumah Tangga	DK	15	2			
	BDK	4	2			
5. Dapat membuat dan merencanakan program kerja koperasi	DK	12	4			
	BDK	4	3			
6. Dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja koperasi	DK	15	3			
	BDK	5				
7. Memahami dan menerapkan Undang-undang perkoperasian No.12/57.	DK	17	1			
	BDK	5				

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
Akuntansi						
1. Terampil dalam membaca/menganalisa laporan keuangan (neraca, rugi/laba, perubahan modal)	DK	15	4			
	BDK	4				
2. Menganalisa keluar masuknya biaya koperasi	DK	15	3			
	BDK	3	2			
3. Memahami cara penggunaan akuntansi	DK	10	5			
	BDK	4	4			
4. Mengetahui bagan siklus akuntansi koperasi	DK	9	1			
	BDK	5	7	1		
5. Mengetahui bukti-bukti pembukuan yang sah yang meliputi; kuitansi, resi, faktur dll.	DK	15	2	1		
	BDK	4		1		
6. Mengetahui peranan dan kegunaan buku kas harian dan rekapitulasi	DK	19	2			
	BDK		1	1		
7. Mengetahui peranan dan kegunaan buku kas harian memorial dan rekapitulasi	DK	12	4			
	BDK	5		1	1	
8. Mengetahui peranan dan kegunaan buku besar dan buku pembantu	DK	14	5			
	BDK	2	1	1		
9. Mengetahui peranan dan kegunaan sistem kode/nomor perkiraan	DK	13	3	2		
	BDK	4	1			
10. Menganalisa ratio untuk mengukur kemampuan koperasi	DK	9	1	1		
	BDK	7	4	1		
11. Melakukan pemantauan tentang penggunaan biaya.	DK	14	3	1		
	BDK	2	2			

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
1. Memahami peraturan perpajakan	DK	9	1			
	BDK	6	5	2		
2. Mampu melakukan pemantauan tentang pajak	DK	9				
	BDK	5	6	2	1	
.....						
.....						
Kepemimpinan						
3. Mampu melaksanakan fungsi manajemen koperasi	DK	14	2			
	BDK	4	2	1		
4. Menguasai jenis kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi kerja	DK	12	4			
	BDK	3	3	1		
5. Mengetahui persyaratan sebagai pemimpin koperasi	DK	13	4			
	BDK	4	1	1		
6. Mengetahui perkembangan dunia koperasi	DK	10	2	1		
	BDK	3	4	2	1	
Teori Koperasi						
7. Mengetahui asas dan landasan, prinsip dan sendi dasar koperasi	DK	16	4			
	BDK	1	1	1		
8. Mengetahui pengertian koperasi	DK	16	5			
	BDK	1	1			
9. Tujuan dan cita-cita koperasi	DK	16	3			
	BDK	3	1			
10. Peraturan perpajakan koperasi	DK	8			1	
	BDK	5	8		1	
11. Tentang peraturan dan kebijakan perkoperasian	DK	12	4	1		
	BDK	3	2	1		

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
6. Manfaat dan keuntungan koperasi bagi anggota	DK	16	4			
	BDK	2	1			
7.						
Pemasaran						
1. Mampu menafsirkan kebutuhan pasar/konsumen	DK	5	1			
	BDK	6	9		2	
2. Membuat dan memilih cara promosi yang tepat	DK	6	1		1	
	BDK	2	10	1	1	
3. Mampu meningkatkan persaingan usaha	DK	6	1		1	
	BDK	2	7	4	1	
4. Mampu menetapkan harga	DK	7	2	1	1	
	BDK	2	6	4		
5. Mampu mengendalikan harga	DK	5	4		1	
	BDK	3	6	4		
Pembelian						
1. Dapat menentukan persediaan besi; (batas minimal barang di gudang)	DK	6	2			
	BDK	3	2	8	2	
2. Mampu memilih metode persediaan barang yang tepat menurut metode LIFO, FIFO dan average.	DK	5				
	BDK	4	3	9	2	
3. Dapat mengadakan pemantauan terhadap barang usaha koperasi baik jenis, kualitas maupun harga.	DK	6	1			
	BDK	4	6	6		
4. Menaksir kemampuan modal untuk mengembangkan usaha.	DK	7	3	4		
	BDK	4	4	1		

BADAN PEMERIKSA

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
Organisasi						
1. Kemampuan menganalisa struktur organisasi koperasi	DK	7				
	BDK	4	1			
2. Menganalisa uraian tugas alat perlengkapan organisasi koperasi (RAT pengurus, BP, karyawan)	DK	7	1			
	BDK	4				
3. Memahami AD/ART koperasi	DK	9				
	BDK	3				
4. Menafsirkan secara tepat kebijakan tentang koperasi	DK	6				
	BDK	2	4			
5. Kemampuan mengevaluasi rencana/program kerja	DK	6				
	BDK	3	3			
6. Kemampuan menganalisa anggaran pendapatan dan belanja koperasi	DK	5	1			
	BDK	4	2			
7. Kemampuan menarik kesimpulan dan keputusan RAT (bekerjasama pengurus)	DK	5	2			
	BDK	3	2			
8.						
Audit						
BP sebagai wakil anggota dalam memeriksa keadaan koperasi dan menjadi auditor yang baik yaitu harus						
1. Memahami norma-norma tentang pelaksanaan pemeriksaan	DK	6	1			
	BDK	3	2			

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
2. Mengerti tentang peranan audit koperasi	DK	7	3			
	BDK	2				
3. Memahami norma-norma dan laporan pemeriksaan	DK	8	2			
	BDK	3				
4. Memahami landasan yang dijadikan audit koperasi	DK	5	4			
	BDK	2	1			
5. Dapat melaksanakan audit atas kas dan bank	DK	5	2			
	BDK	5				
6. Dapat melaksanakan audit atas piutang yang ada	DK	5	2			
	BDK	4	1			
7. Kemampuan mengevaluasi atas peredaran	DK	6	3			
	BDK	2	1			
8. Kemampuan melaksanakan pemeriksaan yang positif terhadap aktiva tetap	DK	7	2			
	BDK	2	1			
9. Kemampuan menganalisa utang	DK	7	1			
	BDK	4				
10. Kemampuan melaksanakan pemeriksaan terhadap modal	DK	8	1			
	BDK	3				
11. Kemampuan melaksanakan analisa atas penghasilan/pendapatan	DK	7	2			
	BDK	3				
12. Kemampuan melaksanakan analisa atas biaya	DK	7	2			
	BDK	2	1			
13. Kemampuan menciptakan instrumen pemeriksaan	DK	4	1			
	BDK	4	3			
14. Mampu menganalisa kertas kerja (instrumen) hasil pemeriksaan keuangan	DK	4	2			
	BDK	3	3			

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUSAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
15. Mampu membuat laporan pemeriksaan keuangan koperasi	DK	7	2			
	BDK	2	1			
16. Mampu membaca dan menganalisa laporan keuangan	DK	9	2			
	BDK		1			
17. Membuat laporan pemeriksaan mengenai organisasi dan usaha	DK	3	2			
	BDK	4	2			
18. Mampu memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi.	DK	5	3			
	BDK	2	2			
19.						
Teori koperasi						
1. Mengetahui azas, landasan, prinsip, dan sendi dasar koperasi	DK	8	2			
	BDK		2			
2. Memahami undang-undang perkoperasian No.12/67	DK	5	2			
	BDK	3	2			
3. Memahami tujuan dan cita-cita koperasi	DK	8	3			
	BDK	1				

KARYAWAN

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	MENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
Untuk menjadi seorang karyawan koperasi yang baik harus mampu dan menguasai : Azas/landasan koperasi						
1. Mengerti landasan koperasi, prinsip dan sendi dasar koperasi	DK	9	4			
	BDK		1			
2. Mengetahui tujuan koperasi	DK	9	4			
	BDK		1			
3. Mengerti isi dan kandungan AD/ART	DK	9	3			
	BDK	1	1			
4. Menjabarkan uraian tugas kedalam kegiatan kerja	DK	6	6			
	BDK	2				
Bagian Penjualan						
1. Mampu melaksanakan penataan barang untuk memudahkan bagi petugas dan konsumen	DK	6				
	BDK	4	2	2		
2. Membuat faktur-faktur/bukti penjualan yang sah	DK	8	3			
	BDK	3				
3. Mengetahui cara-cara stock op barang	DK	7	1			
	BDK		5	1		
4. Mampu melaksanakan sistem penjualan konsinyasi	DK	4	1			
	BDK	2	6	1		
5. Mampu menafsirkan kebutuhan konsumen	DK	3	3			
	BDK	2	5	1		
Kasir						
1. Mengetahui cara menggunakan uang dengan cara pendelegasian dan brankas	DK	7				
	BDK	5	1	1		

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
2. Dapat membuat bukti-bukti/faktur yang sah (Kas masuk dan Kas keluar)	DK	12				
	BDK		2			
3. Memahami prosedur arus penyetoran dan pengambilan uang	DK	8				
	BDK	1	5			
4. Mampu membuat laporan pemasukan dan pengeluaran uang/kasir	DK	7	1			
	BDK	2	3	1		
5. Dapat menggunakan kartu utang/piutang anggota	DK	7	4			
	BDK	1	1	1		
6. Dapat menggunakan daftar tagihan u... barang	DK	7	3			
	BDK	1	2	1		
Bagian Pembukuan						
1. Dapat membuat Bukti Umum dan Buku Besar	DK	6				
	BDK	4	2	2		
2. Dapat membuat rakapitulasi keuar	DK	6				
	BDK	4	2	2		
3. Dapat membuat jurnal dan jurnal penyesuaian	DK	7	1			
	BDK		4	2		
4. Dapat membuat laporan keuangan (n... laporan R/L dan perubahan modal)	DK		7			
	BDK		2	3	2	
5. Mampu mengelola buku simpanan piutang dan hutang anggota	DK		7			
	BDK		2	3	2	
6. Mampu mengelola buku biaya organisasi	DK	4	2			
	BDK	2	4	2		
7. Dapat membukukan daftar inventaris	DK	5	2			
	BDK	4	1			

KEMAMPUAN	TINGKAT PENGUASAAN	TK PENTINGNYA				
		SP	P	KP	TP	TPS
Organisasi dan Kearsipan						
1. Mengetahui penggunaan administrasi dan kearsipan	DK	7	4			
	BDK	1	2			
2. Mengetahui penggunaan buku perlengkapan organisasi	DK	8	4			
	BDK		2			
3. Mengetahui cara mengelola dan mengendalikan kebutuhan ATK	DK	6	4			
	BDK	2	2			
4. Mengetahui cara mengarsipkan surat masuk/keluar	DK	7	7			
	BDK					
5. Mampu memelihara dan menggunakan buku daftar hadir	DK	7	7			
	BDK					
Bagian Gudang/Barang						
1. Mampu melakukan penataan barang agar tidak cepat rusak	DK	4	4			
	BDK	3	3			
2. Mampu menghitung penyusutan barang	DK	6	3			
	BDK	1	4			
3. Mengetahui cara pembuatan dan pengisian kartu persediaan barang	DK	5	1			
	BDK	3	5			
4. Mengetahui metoda perhitungan persediaan barang (LIFO, FIFO, Average)	DK	5	3			
	BDK	3	3			
5. Mengetahui jumlah barang minimal yang harus ada di gudang	DK	8	2			
	BDK	3		1		
6. Mampu membuat rekapitulasi penjualan dan pembelian barang	DK	8	3			
	BDK	1	2			

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
7. Mengetahui prosedur permintaan barang	DK	5	2			
	BDK	3	3			
8. Mampu menilai kualitas dan jenis barang	DK	6	3			
	BDK	2	2			
9. Mampu membuat laporan keadaan dan persediaan barang sesuai dengan ketentuan	DK	6				
	BDK	3	4			
10. Dapat menggunakan daftar data penagihan anggota	DK	9	3			
	BDK		1	1		
Bagian Penagihan						
1. Mampu mengelola keadaan buku simpanan, hutang dan piutang anggota	DK	9				
	BDK	1	2	2		
2. Melaksanakan pengakuran saldo (S,H,P) dengan bagian pembukuan	DK	8	2			
	BDK	1	1	1		
3. Dapat menggunakan data penagihan anggota	DK	11	1			
	BDK			1		
Bagian Pembelian						
1. Mampu menggunakan faktur-faktur (FB) yang sah	DK	7	1			
	BDK	2	2	1		
2. Kemampuan membukukan atas barang-barang yang telah dibeli	DK	7	3			
	BDK	2		2		
3. Kemampuan membuat rekapitulasi/laporan pembelian	DK	5	5			
	BDK	2		1		
Pramuniaga						
1. Menguasai tehnik berkomunikasi dengan konsumen	DK	1	4			
	BDK	4	3	1		

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
Kemampuan menata letak barang	DK	2	3			
	BDK	4	3			
Mengetahui daftar harga barang yang ada	DK	5	6			
	BDK	1		2		
Melaksanakan stock opname (menghitung barang secara fisik)	DK	4	3			
	BDK	2	3			
Melakukan cek ulang baik jumlah ataupun harga barang	DK	4	6			
	BDK	1	1			
Pembantu Umum						
Mampu membuat laporan keuangan (neraca laporan R/L dan perubahan modal)	DK	7				
	BDK	4	2			
Mengetahui cara stock opname	DK	6	2			
	BDK	3	2			
Mampu memberikan informasi/penjelasan mengenai usaha koperasi.	DK	8	1			
	BDK	1	3			
Pemasaran						
Mampu mengidentifikasi unsur-unsur pemasaran serta menganalisa situasi pemasaran dalam berbagai waktu dan kepentingan	DK	2	1			
	BDK	3	6	1		
Mampu menentukan informasi yang dibutuhkan serta bagaimana informasi tersebut dapat diperoleh secara efektif dan efisien (marketing research)	DK	2	2			
	BDK	5	3	1		
Mampu memilih metode pembungkuan yang paling sesuai dengan jenis produksi	DK	3	1			
	BDK	3	5			

KEMAMPUAN	TINGKAT	TK PENTINGNYA				
	JALAN	SP	P	KP	TP	TPS
4. Mampu memilih saluran distribusi yang tepat untuk barang yang dihasilkan	DK	2	2			
	BDK	2	5	1	1	
5. Mampu mengkalkulasikan biaya untuk menentukan harga yang layak	DK	3	2			
	BDK	3	5	1		
6. Mampu menyusun program pemasaran	DK	2	3			
	BDK	2	5			

KEMAMPUAN	TINGKAT	TINGKAT PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
ANGGOTA Setiap anggota koperasi perlu :						
1. Memahami AD/ART Koperasi agar dalam kegiatannya sehari-hari bertindak menurut aturan main yang sudah ditetapkan koperasi	DK	6				
	BDK	5	1			
2. Memahami peranan koperasi dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia	DK	6	2			
	BDK	4				
3. Mengetahui keuntungan usaha yang dilakukan oleh koperasi	DK	7	2			
	BDK	2	1			
4. Keterampilan mengisi kartu anggota sehingga tidak terjadi kesalahan yang menghambat untuk mengembang anggota	DK	4	5			
	BDK		1			
5. Keterampilan membaca kartu anggota sehingga anggota memahami dan meng cara mengisi dan kegunaan kartu ang	DK	5	6			
	BDK		1			
6. Keterampilan membaca neraca, agar anggota mengetahui perkembangan koperasi	DK	7	3			
	BDK	2				

KEMAMPUAN	TINGKAT	TINGKAT PENTINGNYA				
	PENGUASAAN	SP	P	KP	TP	TPS
7. Mengetahui prosedur menabung dalam rangka meningkatkan kesadaran menabung	DK	2		5		
	BDK	3	2			
8. Memahami prosedur simpan pinjam, sehingga tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya	DK	5	5			
	BDK	2				
9. Memahami peraturan/perundangan dan kebijakan yang berkaitan dengan koperasi, sehingga anggota mempunyai wawasan yang luas tentang koperasi secara operasional	DK	2	2			
	BDK	5	3			
10. Menguasai sistem kontrol koperasi, sehingga anggota mampu melaksanakan kontrol yang baik, karena pada dasarnya koperasi adalah milik anggota	DK	4	2			
	BDK	3	2			
11. Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota, sehingga anggota dapat menggunakan hak dan kewajibannya secara tepat	DK	8	3			
	BDK		1			
12. Memahami dan menerjemahkan rencana kerja melalui kegiatan operasional sehari-hari	DK		3	5		
	BDK		4			
13. Terampil dalam penyelenggaraan RAT, sehingga RAT yang dilaksanakan secara terbatas dapat dilaksanakan secara efektif	DK		4	2		
	BDK		4	2		
14. Terampil dalam menganalisis laporan, sehingga mampu menarik aspek penting yang dikemukakan anggota yang dapat menggunakan hak dan kewajibannya secara tepat	DK		7	4		
	BDK			1		

B A B I V

KESIMPULAN DAN SARAN

Koperasi yang petugas teliti di daerah Palembang berjumlah 10 buah. Koperasi tersebut adalah koperasi fungsional dan terdaftar sebagai anggota dari Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPN). Pada umumnya Badan Pengurus dan Badan Pemeriksa Koperasi adalah petugas yang bekerja tidak secara full time, mereka masih bekerja secara aktif di tempat lain. Tidak ada pengurus yang secara rutin tiap hari berada di tempat, terkecuali karyawan. Beberapa koperasi yang memiliki klasifikasi A adalah koperasi yang mendapat bantuan secara moril maupun materil dari pimpinan instansi dimana koperasi itu berada. Terkecuali koperasi Darma Karya yang anggotanya terdiri dari para guru SD. Koperasi ini dapat dikatakan maju (klasifikasi A) dan sangat bermanfaat bagi anggotanya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang dilakukannya. Walaupun anggotanya terdiri dari guru SD, tapi sebagian besar pengurusnya berpendidikan sarjana. Karena koperasi ini terdiri dari guru SD, mereka sangat mengharapkan adanya pendidikan sistem Pelajar Jarak Jauh, terutama berhubungan dengan sistem kenaikan pangkat mereka. Begitu juga halnya dengan beberapa koperasi yang berada di PKPN-DKI.

Dari hasil wawancara dengan pengurus, tidak satu orang penguruspun yang tidak mendukung Program Sistem Belajar Jarak Jauh untuk mengelola koperasi. Mereka sangat mengharapkan Sistem Belajar Jarak Jauh ini diterapkan untuk koperasi. Masalah yang terlihat adalah mengenai pembiayaan sebab pembiayaan ini sangat sulit diperoleh dari pihak koperasi sendiri ataupun dari biaya pribadi. Dana yang diperoleh dari kredit jangka panjang pun kelihatannya tidak memungkinkan, karena SBU terlalu sedikit. Menurut pengamatan dan hasil jawaban responden, masalah biaya tidak mungkin dibebankan kepada peserta.

Masalah komunikasi dapat berjalan dengan lancar, motivasi mereka juga dapat dikatakan dalam kategori sedang, tidak terlalu berambisi tapi tidak juga tidak berminat sama sekali. Motivasi belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan para pengelola koperasi, dapat ditingkatkan melalui sistem Pendidikan Jarak Jauh dengan syarat bagi mereka yang mengikuti sistem belajar ini mendapatkan beasiswa tanpa biaya sendiri.

Kemampuan apa saja yang diperlukan dapat tergambar dari persepsi kemampuan yang sudah diraihkan terlebih dahulu. Satu hal yang belum terlihat adalah mengenai kejujuran dan ini menyangkut manusianya. Pada umumnya mereka meminta supaya faktor ini ada, perlu kurikulum program belajar jarak jauh. Apakah hal ini

menyangkut pendidikan agama, moral dan psychologi, hendaknya masalah kejujuran ini harus mendapat prioritas pertama. Mengenai bencana alam, untuk daerah Palembang hal ini jarang terjadi jika pun ada hanya banjir kecil-kecilan dan tidak bersifat rutin.

Demikianlah laporan penelitian ini kami sampaikan. Jika ada yang masih kurang dan belum sempurna, mohon dapat dimaafkan.

Jakarta, 5 Januari 1990

Petugas

